

PERAN KEGIATAN KEAGAMAAN ASRAMA BAITUL AMANAH PUTRI DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUSITAS MAHASANTRI

Nurhalimah Manik¹, Lutfiah Aini Sitompul², Rabbiatul adawiyah³
nurhalimah0301232077@uinsu.ac.id¹, lutfiah0301231021@uinsu.ac.id²,
rabbiatul0301233145@uinsu.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Asrama Baitul Amanah Putri dalam meningkatkan sikap religiusitas mahasantri. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembinaan spiritual dan karakter religius di tengah tantangan kehidupan mahasiswa pada era modern yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari narasumber melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun keabsahan data dijaga melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, triangulasi sumber dan teknik, serta analisis kasus negatif untuk memastikan validitas temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang meliputi shalat berjamaah, Aurot Tahsiin, kajian kitab, dan muraja'ah kitab memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan religiusitas mahasantri. Shalat berjamaah menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan solidaritas sosial. Aurot Tahsiin membiasakan mahasantri untuk berdzikir dan mendekatkan diri kepada Allah SWT; kajian kitab memperluas pemahaman mengenai akidah, tauhid, fikih, dan tasawuf, sedangkan muraja'ah kitab memperkuat pemahaman serta membangun budaya belajar yang berkelanjutan. Selain meningkatkan kualitas ibadah dan pemahaman keagamaan, kegiatan-kegiatan tersebut juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan akhlak yang baik. Dengan demikian, kegiatan keagamaan yang diterapkan secara rutin dan terstruktur di Asrama Baitul Amanah Putri terbukti berperan positif dalam mendukung perkembangan spiritual dan pembentukan karakter religius mahasantri.

Kata Kunci : Kegiatan Keagamaan, Asrama, Religiusitas, Mahasantri, Pembentukan Karakter.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of religious activities conducted at the Baitul Amanah Putri Dormitory in enhancing the religiosity of its female student residents (mahasantri). The background of this research is based on the importance of spiritual development and religious character building amid the challenges faced by university students in the modern era, which is heavily influenced by technological advancement and globalization. This study employs a qualitative method with a case study approach. The data sources consist of primary data obtained directly from informants through observation and interviews, as well as secondary data derived from books, journals, and other supporting documents. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis process involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The validity of the data was ensured through prolonged engagement in the field, source and technique triangulation, and negative case analysis to ensure the credibility of the research findings. The results indicate that religious activities, including congregational prayers, Aurot Tahsiin (collective remembrance and supplication), Islamic book studies, and muraja'ah (review of religious lessons), play a significant role in fostering and enhancing the religiosity of the mahasantri. Congregational prayers cultivate

discipline, responsibility, and social solidarity; Aurot Tahsiin habituates students to engage in dhikr and draw closer to Allah SWT; Islamic book studies deepen their understanding of Islamic creed (aqidah), monotheism (tauhid), Islamic jurisprudence (fiqh), and Sufism (tasawuf); while muraja'ah strengthens comprehension and promotes a sustainable learning culture. In addition to improving worship practices and religious understanding, these activities also contribute to the development of religious character traits such as discipline, responsibility, social awareness, and good morals. Therefore, the religious activities that are routinely and systematically implemented at the Baitul Amanah Putri Dormitory have a positive impact on supporting the spiritual development and the formation of the religious character of the mahasantri.

Keywords: Religious Activities, Dormitory, Religiosity, Mahasantri, Character Building.

PENDAHULUAN

Di era modern yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan globalisasi yang pesat, pola religiusitas, pola keagamaan dan spiritualitas mahasiswa mengalami perubahan yang signifikan. Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda yang terhubung dengan dunia digital dan berbagai pengaruh global, menghadapi tantangan unik dalam mempertahankan dan mengembangkan keagamaan serta spiritualitas mereka. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa menginterpretasikan dan menjalani keyakinan serta praktik spiritual mereka di tengah arus modernisasi yang semakin kuat. Keagamaan dan spiritualitas memainkan peran penting dalam kehidupan individu, terutama dalam pembentukan karakter, moralitas, dan kesejahteraan psikologis. (Nuraeni, 2025: 4179)

Karena itu kehadiran asrama sebagai salah satu ranah pendidikan yang berupaya mengembangkan pembinaan terhadap mahasiswa perlu untuk dikaji. Karena itu kehadiran asrama ditengah-tengah mahasiswa memberi isyarat akan adanya perubahan sosial mahasiswa sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung contohnya saja dalam proses komunikasi dan sosial antara mahasiswa. Sebab asrama juga dapat berfungsi sebagai wadah tahap pembentukan karakter mahasiswa yang sangat berpengaruh. (Khaerunnisa, 2018: 62)

Namun pada kenyataannya, banyak mahasiswa menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan dinamika kehidupan kampus, baik secara akademik, sosial, maupun spiritual keagamaan. Salah satu indikator penting dalam pengembangan diri mahasiswa adalah komitmen terhadap ibadah, khususnya dalam konteks kehidupan beragama yang konsisten dan reflektif. Dalam praktiknya, komitmen ini tidak hanya dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi, tetapi juga oleh lingkungan sekitar yang dinamis dan kompleks. Dalam kondisi tersebut, keberadaan asrama berbasis keagamaan menjadi salah satu sarana pembinaan religiusitas mahasiswa. (Hamka, 2025: 361)

Asrama Baitul Amanah Putri sebagai salah satu asrama pembinaan mahasantri (mahasiswi) memiliki berbagai kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, kajian Islam tentang Ilmu Tauhid, pembacaan Urubut Tahsin (dzikir setelah sholat), membaca surah Yasin setiap malam Jum'at, serta kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk sikap religius mahasantri dalam kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya, meskipun kegiatan keagamaan telah dilaksanakan secara rutin, efektivitas dan perannya dalam meningkatkan sikap religiusitas mahasantri perlu untuk dikaji lebih dalam untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut telah mengubah kepribadian mahasantri dalam kesehariannya. Selain itu juga, setiap mahasantri tentunya memiliki pengalaman dan pemaknaan yang berbeda dari kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan tersebut.

Kegiatan keagamaan telah dilaksanakan secara rutin, efektivitas dan perannya dalam meningkatkan sikap religiusitas mahasantri perlu dikaji lebih mendalam. Selain itu, setiap

mahasantri memiliki pengalaman dan pemaknaan yang berbeda terhadap kegiatan keagamaan yang diikuti. Oleh karenanya, berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan riset tentang "Peran Kegiatan Keagamaan Asrama Baitul Amanah Putri dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasantri"

KAJIAN TEORI

Peran Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter

Mahasantri dibina melalui tahapan-tahapan yang telah dirancang secara teratur dan dilakukan secara konsisten untuk membentuk karakter yang baik. Pada masa remaja, seseorang biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga sering meniru apa yang dilihat atau dialaminya tanpa terlalu memikirkan dampaknya. Keinginan untuk mencoba hal-hal baru dan mengenal lingkungan sekitar menjadi salah satu penyebabnya. Pengalaman dan pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan sejak usia muda cenderung bertahan dalam waktu yang lama. Jika yang tersimpan adalah hal-hal positif, maka akan mendorong terbentuknya perilaku yang baik di masa depan. Sebaliknya, jika yang tertanam adalah hal-hal negatif, maka dapat memengaruhi munculnya perilaku yang kurang baik. Oleh karena itu, pembiasaan menjadi metode yang sangat efektif dalam pembentukan karakter dan akhlak generasi muda, salah satunya melalui kegiatan keagamaan seperti majelis taklim dan halaqah tafsir Jami'ul Mutun. (Salsabila et al., 2024,137)

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu aktivitas yang memiliki peran penting dalam kehidupan mahasantri di lingkungan asrama. Berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, halaqah, kajian kitab, peringatan hari besar Islam, shalat berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga menjadi wadah untuk membangun interaksi sosial dan mempererat hubungan antar penghuni asrama. Di lingkungan asrama, kegiatan-kegiatan tersebut telah menjadi bagian dari budaya yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkontribusi dalam membentuk karakter religius, kedisiplinan, serta sikap kebersamaan para mahasantri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan tidak hanya memberikan manfaat bagi perkembangan spiritual individu, tetapi juga berpengaruh terhadap terciptanya hubungan sosial yang harmonis di lingkungan asrama. (Rahmadi et al., 2025, 373) Dan ada beberapa peran penting lainnya yaitu:

- a. Menambah karakter religius (keimanan dan ketaqwaan) Aqidah, atau keutamaan beribadah dan bersuci kepada Allah dengan mengingat atau mengingatkannya, inilah yang memberi makna keagamaan pada dzikir dalam konteks pertemuan mujahadah dan taklim. Untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari perlindungan-Nya, kita dapat menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan melalui dzikir. Selain itu, bimbingan dan tausiyah yang dibagikan pada saat majelis taklim dapat menguatkan keimanan kita kepada Allah. Melalui pendengaran tuntunan dan tausiyah, lambat laun kita akan mulai terbiasa mengikuti segala petunjuk Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- b. Menumbuhkan karakter kepedulian sosial. Kepedulian sosial di sini mengacu pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan harus hidup berdampingan, bukan hidup sendirian. Kesadaran sosial dapat ditingkatkan melalui pertemuan taklim dan kegiatan bersalaman seusai shalat berjamaah. Sikap para mahasantri baik sebelum maupun sesudah aksi mengungkapkan hal tersebut. Mahasantri menjadi lebih sadar satu sama lain, misalnya dengan mengingat dan berpelukan satu sama lain, setelah melakukan kegiatan keagamaan tersebut. Selain itu, majelis taklim dan kegiatan keagamaan lainnya juga berfungsi sebagai sarana membina hubungan antarpribadi

- yang mencegah berakhirnya persahabatan.
- c. Menambah karakter tanggung jawab melalui pertemuan taklim dan kegiatan keagamaan lainnya misalnya kajian kitab tauhid dapat menumbuhkan rasa tanggung jawabnya terhadap Sang Pencipta. Terbukti, setelah tindakan ini, rasa kewajiban sosial dan tanggung jawab kemanusiaan yaitu menaati perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya mulai muncul. (Salsabila et al., 2024,137)

Kegiatan Keagamaan Di Asrama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di agama; segala sesuatu mengenai agama. Keagamaan berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dan sebagainya dengan ajaran pengabdian kepada-Nya dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Beragama berarti menganut atau memiliki agama, atau beribadat, taat kepada agama, serta baik hidupnya menurut agama. Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk-bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. (Fikriyah, 2019: 13-14)

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di asrama, pihak asrama umumnya memberikan peraturan-peraturan atau tata tertib yang harus ditaati oleh mahasiswa. Peraturan tersebut meliputi peraturan di dalam kamar asrama, kamar mandi, berpakaian dan berpenampilan, kebersihan dan kesehatan badan, kebersihan dan kerapian pakaian, aturan makan dan minum, aturan beribadah hingga barang-barang yang tidak diperbolehkan di asrama. Ada beberapa kebijakan yang diterapkan dalam kegiatan di asrama termasuk kegiatan keagamaan mahasiswa, antara lain, mahasiswa wajib hadir saat kegiatan asrama baik kegiatan keagamaan maupun non keagamaan, dan apabila mahasiswa tidak melakukan kegiatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka mahasiswa yang bersangkutan akan diberikan sanksi. (Latifah, dkk, 2015: 145)

Religiusitas

Menurut teori Farid & Aviyah, religiusitas adalah “internalisasi nilai-nilai agama yang ada dalam diri seseorang. Internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan, kepercayaan ini kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari”. Lalu terdapat salah satu teori terkait religiusitas yakni Emile Durkheim yang berusaha memasukkan keanekaragaman agama ke dalam sebuah bentuk kesatuan agama. Agama hanya bisa dipahami dengan melihat peran sosial yang dimainkan dalam menyatukan komunitas masyarakat di bawah satu-kesatuan ritual dan kepercayaan umum. Dengan demikian maka agama didefinisikan sebagai sesuatu yang membagi dunia menjadi yang sakral dan yang profan, konsekuensi sosial praktek-praktek yang diarahkan ke ranah yang sakral adalah penciptaan dan reproduksi kesadaran kolektif, sebuah kesatuan sosial yang mengikat seluruh anggotanya ke dalam unit-unit yang homogen.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya religiusitas memiliki makna yang cenderung pasti dimiliki oleh setiap manusia yang beragama, dimana religiusitas memiliki fungsi seperti pengontrol yang dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani keyakinan agamanya masing-masing, dan religiusitas memiliki kendali terkait manusia untuk mengambil setiap tindakan dan langkah yang diambil di kehidupannya, yang tentunya ia telah menerima religiusitas sebagai konsekuensi atas ia menerima agama sebagai jalan hidup yang dipilih, dan religiusitas hadir untuk

menghubungkan antara individu perorangan dan tuhan yang ia sembah. (Faqih, 2023: 36)

Asrama sebagai lingkungan pendidikan Religius

Asrama pendidikan adalah tempat tinggal yang disediakan oleh lembaga pendidikan umumnya untuk mahasiswa atau peserta didik lainnya dengan tujuan menunjang proses belajar, pembinaan kepribadian, serta pengawasan aktivitas sehari-hari. Menurut Mestika Zed, lingkungan pendidikan yang berlangsung secara terus-menerus sangat memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku individu. Oleh sebab itu, kehidupan di asrama memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter keagamaan mahasiswa.

Asrama memiliki peranan penting dalam pembinaan keagamaan karena seluruh kegiatan peserta didik dapat diarahkan pada penerapan nilai-nilai Islam. Aktivitas seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kajian agama, zikir, dan pengawasan ibadah harian menjadi sarana untuk melatih peserta didik agar terbiasa menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. (Tafsir, 2018)

Di samping itu, asrama juga berfungsi sebagai tempat pengawasan perilaku sehingga peserta didik dapat terhindar dari pengaruh negatif lingkungan luar. Dalam kehidupan asrama, suasana religius dibentuk melalui tata tertib, budaya, kegiatan ibadah, dan hubungan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Lingkungan yang religius dapat membantu membentuk karakter peserta didik seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun, dan peduli terhadap sesama. Peserta didik yang terbiasa hidup dalam lingkungan keagamaan akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai tersebut ke dalam dirinya. (Dzakiah Drajat, 2012)

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang dilakukan dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik. Dalam kehidupan asrama, pembina, pengurus, dan senior memiliki tanggung jawab untuk menjadi contoh dalam menjalankan ibadah, menjaga kedisiplinan, dan menunjukkan akhlak yang baik. Menurut Ahmad Tafsir, metode keteladanan dan pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam membentuk akhlak dan kepribadian mahasiswa. (Mestika Zed, 2014: 12)

Hubungan Kegiatan Keagamaan dengan Sikap Religiusitas

Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius mahasiswa Menurut Asmaun Sahlan, strategi dalam menumbuhkan budaya religius meliputi: menciptakan suasana religius, internalisasi nilai yang meliputi: memberikan pemahaman dan nasehat, teladan dan pembiasaan serta pembudayaan. Sedangkan aspek-aspek yang menjadi budaya religius diantaranya: mengucapkan salam, tawadhu, istighasah, shalat dhuha, membaca asma'ul husna, shalat dhuhur berjamaah, membaca surat yasin dan tahlil.

Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi penting dalam penanaman dan pembentukan karakter mahasiswa (siswa) di lembaga pendidikan, oleh karena itu pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius mahasiswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi hal yang relevan. Dalam hal ini, menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta penerapan di lingkungan luar kelas adalah salah satu strategi dalam mencapai tujuan pendidikan dan output yang berwatak serta berkepribadian baik. Selain menyampaikan pembelajaran mengenai pendidikan agama Islam secara teoritis, dapat pula dilakukan dengan cara melakukan berbagai kegiatan seperti, shalat berjamaah, yasinan, jumat bersih, shalat sunnah berjamaah, kegiatan amal, ujian praktek, menerapkan 4S (senyum, salam, sopan, santun), melaksanakan Maulid Nabi dan sebagainya.

Asrama atau lembaga pendidikan lainnya sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Oleh karena itu, karakter tidak hanya tumbuh dan berkembang pada setiap individu manusia, tetapi juga pada institusi

pendidikan tersebut. Membentuk karakter mahasantri (siswa) yang cerdas, pandai, memiliki perilaku atau moral yang baik, selalu mengingat Allah SWT dimanapun mereka berada dan selalu mengingat tentang kewajiban yang harus dilakukan itupun tidaklah mudah. Dengan adanya hal tersebut pangasuh atau pendidik tidak akan tinggal diam melihat anak didiknya rusak akan pengaruh kemajuan zaman. Untuk itu banyak lembaga pendidikan yang memiliki program- program religius yang diterapkan di lembaga tersebut.

Jadi dapat disimpulkan dengan pembinaan karakter di asrama atau lembaga pendidikan lainnya dapat membentuk karakter mahasantri dengan baik, yang memiliki rasa tanggung jawab dan dimulai dari perilaku mahasantri, lalu membina dan membentuk emosional mahasantri dengan berbagai kegiatan keagamaan. (Habibi & Muntafi'ah, 2024: 86-87)

Penelitian Terdahulu

Skripsi dengan judul “Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Pada Santriwati di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember”, skripsi ini memiliki penelitian terkait peran religiusitas terhadap adaptasi santriwati di lingkungan pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember. Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi ini adalah semakin tinggi sikap religiusitas yang dimiliki oleh santriwati, maka semakin tinggi pula penyesuaian diri atau adaptasi yang dapat dilakukan oleh santriwati di pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember, dimana memang berdasarkan data yang telah diteliti dan diuji oleh penulis skripsi ini menunjukkan kecenderungan bahwasannya santriwati yang berada di pondok pesantren ini memiliki latar belakang sikap religiusitas yang telah dibangun semenjak mereka telah diajarkan tentang sikap religiusitas di pondok pesantren sebelum mereka masuk ke pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember.

Skripsi ini menggunakan metode penelitian populasi dan sampel. Kecenderungan yang ada pada skripsi ini membuktikan secara empiris bahwasannya pengalaman dengan frekuensi religiusitas yang tinggi di masa lalu membantu adaptasi peningkatan sikap religiusitas di tempat yang baru, namun penelitian yang dilakukan disini lebih mengarah ke peningkatan religiusitas yang dipengaruhi oleh pengurus pondok pesantren mahasiswa. (Faqih, 2023: 12)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus untuk melihat pengalaman mahasantri sebagai penghuni asrama terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di Asrama Baitul Amanah Putri di Jl. H.M Yamin Gg Pisang No 1, Kec. Medan Perjuangan-Kota Medan, pada tanggal 9 Mei s/d 11 Juni 2026. Penelitian Kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan penjelasan deskripsi atau narasi untuk mengungkapkan makna dari suatu fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu (Waruwu, M. 2023: 2898).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus, studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. (Amanda., & Albina, 2025: 137).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa data langsung dari narasumber melalui wawancara dan observasi dan data sekunder yang diperoleh melalui berbagai macam sumber yang telah ada, seperti buku dan jurnal (Naamy, N. 2019: 117), serta sumber data yang digunakan yaitu person, place, dan paper (Abubakar, R. 2021: 57-58). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara (Mukhyi, M.A. 2023: 106-109), dan dokumentasi (Sahir, S.H. 2021:

47).

Adapun teknik analisa data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Nursapiah. 2020: 70-71). Keabsahan data yang digunakan yaitu berlama-lama, berpanjang-panjang (Sidiq, U., dan Moh., M.C. 2019: 90-92), triangulasi, dan kasus negatif (Naamy, N. 2019: 190-193).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan di Asrama Baitul Amanah Putri menunjukkan adanya upaya yang signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai religiusitas mahasantri ke dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Pengelola asrama secara sadar merancang dan menerapkan kegiatan keagamaan yang mendorong keaktifan, tanggung jawab spiritual, serta kesiapan mental mahasantri. Kegiatan keagamaan yang bersifat interaktif, berbasis pembiasaan, misalnya Shalat Berjamaah, Aurot Tahsiin, Kajian Kitab, dan Muraja'ah Kitab. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proses kegiatan keagamaan yang dilakukan di asrama Baitul Amanah Putri dilaksanakan melalui beberapa kegiatan berikut ini;

1. Shalat Berjamaah

Kegiatan shalat berjama'ah ini dilaksanakan pada shalat Subuh dan Maghrib. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan menurut ketua asrama yakni Kak Rida Haniyah Siregar, beliau menyampaikan bahwa "dari sholat berjama'ah itu bisa menumbuhkan sikap solidaritas sesama anak asrama, selain itu sholat berjama'ah juga mendapatkan pahala lebih banyak yakni 27 derajat, dengan adanya sholat berjama'ah, saya sebagai ketua asrama bisa memastikan seluruh anak asrama melaksanakan sholat"



Secara umum shalat berjamaah artinya shalat yang dilakukan kaum muslimin secara bersama-sama yang sedikit-dikitnya dari dua orang, yaitu satu orang sebagai imam dan satu orang lagi sebagai makmun. (Solikin, 2024: 97) Shalat berjamaah banyak mempunyai manfaat yang mendalam. Yang terpenting diantaranya adalah memperlihatkan kesamaan, kekuatan barisan, kesatuan bahasa, pendidikan untuk mematuhi peraturan-peraturan atau keputusan bersama demi mengikuti keridhaan Allah Swt. Melalui shalat berjamaah akan terbina sikap saling mengenal, saling menasehati dan memberikan pelajaran, tumbuhnya rasa kasih sayang dan tolong menolong atas kebaikan dan taqwa. Di samping itu dapat juga memperhatikan orang-orang yang lemah, sakit, dan orang yang dalam kesusahan, sehingga persoalan-persoalan mereka dapat diatasi. (Batubara, 2018: 26-27)

2. Aurot Tahsiin

Aurot Tahsiin merupakan kegiatan membaca/melafalkan dzikir setelah shalat berjama'ah pada sholat subuh dan Maghrib. Buku atau panduan dzikir yang dibaca merupakan dzikir sesuai dengan tuntunan dari Rasulullah SAW. Kegiatan melafalkan

dzikir ini dilakukan secara bersama-sama kemudian ditutup dengan doa setelah sholat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu penghuni asramanya, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi dirinya. "Manfaat dari Aurot Tahsiin itu menurut saya dapat melindungi kita dari sihir, santet dan terhindar dari ain dengan catatan kita tidak boleh membacanya dengan asal-asalan, sesuai makhraj hurufnya" ujarinya.

Rangkaian dzikir setelah sholat berjama'ah Subuh dan Maghrib yang dilaksanakan, berlaku pada setiap hari. Dengan sedikit tambahan pada malam Jum'at yakni membaca surah Yasin.



Dalam Islam, dzikir merupakan tiang penopang yang sangat kuat di jalan menuju Allah. Tidak bisa seorang mencapai Tuhan kecuali dengan terus menerus melakukan dzikir. Oleh karena itu hakikat dzikir, menurut Amin Syukur memiliki pengertian bahwa dzikir adalah sebagai salah satu bentuk ibadah makhluk, khususnya manusia kepada Allah dengan kesadaran mengingat kepada-Nya. Dimana ketika dzikir melibatkan antara rasa dan otak secara bersamaan maka akan mempunyai efek yang sangat luar biasa. (Yumna & Khakim, 2019: 104) Manfaat dzikir sangatlah banyak, baik untuk kehidupan kita di dunia dan di akhirat. (Efendi, 2025: 33)

3. Kajian Kitab

Kajian kitab yang dilaksanakan merupakan kegiatan mendobit (membarisi kata dalam bahasa Arab) dan menerjemahkan artinya ke dalam bahasa Indonesia. Kegiatan ini dibina oleh ustadz Abdul Malik Siregar Lc., M. Pd. dan ustadz Zainuddin Batubara M. Pd. Adapun kitab yang dikaji pada kegiatan ini terdiri dari; *Jaami'ul Mutuni*, *Bahjatunnajoor*, *Aqidatul Muslimin*, *Mughtasor*, *Istinaaroh Fii Ahkaami Thohaaroh*. Berikut merupakan penjelasan pada setiap kajian kitab yang dilaksanakan.



a.) *Jaami'ul Mutuni*

Merupakan kitab yang berisi pembahasan dari berbagai matan Ilmu. Secara umum kitab ini menjelaskan tentang tauhid, keesaan Allah, Sifat dzatnya Allah, dan dalil-dalil tentang keyakinan Ahlussunnah Wal Jama'ah dari beberapa sumber hukum Islam. Kegiatan ini dibina oleh Ustadz Abdul Malik Siregar Lc., M.Pd. setiap malam di hari

Senin, Selasa, Jum'at, Sabtu. Kegiatan ini biasanya dimulai setelah sholat Isya' sampai 21.30.

b.) *Bahjatunnajoor*

Merupakan kitab yang berisi pembahasan tentang Akidah, Fiqih dan tasawuf. Kitab ini berbentuk tanya jawab dengan menggunakan bahasa Arab. Kajian pada kitab ini dibina oleh Ustadz Zainuddin Batubara M. Pd. setiap hari Selasa dan Selasa dan Kamis di jam 11.00-12.30.



c.) *Aqidatul Muslimin*

Merupakan kitab yang berisi pembahasan tentang Akidah seorang muslim. Kitab ini juga sama dengan kitab Bahjatunnajoor yakni berbentuk tanya jawab dengan menggunakan bahasa Arab. Kajian kitab ini dibina oleh Ustadz Abdul Malik Siregar Lc., M.Pd. setiap hari Ahad dari jam 9.30-12.00.



d.) *Mukhtasor*

Merupakan kitab yang berisi pembahasan tentang Akidah, Fiqih dan tasawuf. Kitab ini berbentuk tanya jawab dengan menggunakan bahasa Arab. Kajian pada kitab ini dibina oleh Ustadz Zainuddin Batubara M., Pd. setiap hari Rabu malam Kamis. Kegiatan ini biasanya dimulai setelah sholat Isya' sampai 21.30.

e.) *Istinaaroh Fii Ahkaami Thohaaroh*

Merupakan kitab yang berisi pembahasan tentang Fikih. Kegiatan ini dibina oleh Ustadz Abdul Malik Siregar Lc., M.Pd. setiap malam di hari Jum'at dan Sabtu. Kegiatan ini biasanya dimulai setelah sholat Isya' sampai 21.30.



Tauhid memainkan peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Tauhid menjadi pemancar kebaikan di dunia dan keselamatan di akhirat. Kadar keselamatan manusia di akhirat berbanding lurus dengan kadar keyakinan dalam bertauhid. Begitu pula halnya dengan keridhaan Allah di dunia dan di akhirat. Dengan tertanamnya tauhid dalam hati seseorang diharapkan akan bersihlah had dan jiwanya dari berbagai kepercayaan yang keliru yang tidak didasarkan kepada ajaran Islam yang benar, lahirlah semangat beribadah dan beramal saleh, semangat pengabdian dan penyerahan diri kepada Allah SWT, dan juga semangat kerja yang tinggi, dan memiliki akhlak mulia. (Hadi, 2013: 30)

Manfaat Mempelajari Ilmu Tauhid

- 1.) Mengetahui Allah dengan segala hal yang ada pada-Nya (Wajib, Mustahil dan Jaiz).
- 2.) Mendapatkan pemahaman mengenai rukun iman dan rukun Islam.
- 3.) Melaksanakan perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 4.) Semakin meningkatkan dan memperteguh keimanan kita.
- 5.) Mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat seperti yang di citakan.
- 6.) Dengan mempelajari ilmu tauhid akan dapat memilah/memilih dari akidah-akidah yang menyimpang. (Nursahid, 2022: 6)

4. Muraja'ah Kitab

Kegiatan Muraja'ah kitab merupakan pengulangan dari pelajaran yang sudah dikaji sebelumnya. Kegiatan Muraja'ah kitab ini berlaku pada semua kitab yang sudah dikaji sebelumnya. Tujuan nya agar bagi siapa catatan pelajaran atau kitabnya yang belum lengkap saat kajian kitab dilakukan dapat memperbaikinya. Kegiatan ini juga dilaksanakan agar semua pelajaran dari kitab yang dikaji dapat diulang ilmunya. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap saling membantu, kerja sama dan saling peduli terkait pengetahuan yang didapat dari kajian kitab yang telah dilaksanakan.



Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan atau pelajaran supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada pelajaran tanpa muraja'ah. (Ilyas, 2020: 4) Muraja'ah atau dengan kata lainnya pengulangan materi sangat penting dilakukan bagi setiap pelajar karena hal tersebut memberikan manfaat signifikan dalam memperkuat ingatan terhadap pembelajaran sebelumnya. Proses ini tidak hanya membantu dalam mengingat informasi yang telah dipelajari, tetapi juga meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Salah satu contohnya adalah kemampuan untuk lebih mudah mengingat atau menghafal informasi. Mengulang pelajaran adalah suatu aspek penting dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat dan mempertahankan pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk mengingat ulang informasi, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan belajar yang berkelanjutan. (Siregar., & Utami, 2024: 10)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan keagamaan di Asrama Baitul Amanah Putri, yaitu shalat berjamaah, Aurot Tahsiin, kajian kitab, dan muraja'ah kitab, memiliki peran penting dalam meningkatkan religiusitas mahasantri. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu mahasantri memperkuat keimanan, meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah, memperdalam pemahaman agama, serta membentuk akhlak yang baik.

Shalat berjamaah menumbuhkan kebersamaan dan tanggung jawab, Aurot Tahsiin membiasakan mahasantri untuk senantiasa berdzikir dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, kajian kitab menambah pemahaman tentang akidah, tauhid, fikih, dan tasawuf, sedangkan muraja'ah kitab membantu memperkuat pemahaman materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di Asrama Baitul Amanah Putri memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter religius mahasantri serta mendukung perkembangan spiritual mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Amanda., Y., & Albina., M. 2025. Model-model Penelitian Kualitatif. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol 3, No 6, Hlm 137.
- Batubara., Y., 2018. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengaktifkan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padang Sidempuan. Padang Sidempuan.
- Efendi., R., 2025. MAKNA DAN KEUTAMAAN DZIKIR (Studi Kitab Az-Žikru Waddu'a' Wa Al-'Ilāj Birruqo Minal Kitābi Wassunnah Karya Syaikh Sa'id Bin Ali Bin Wahf Al-Qathani). Skripsi , Hlm 33.
- Faqih., M., 2023. Peran Pengurus terhadap Peningkatan Sikap Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Nur Baiturrahman Sleman. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Habibi., I., & Muntafi'ah., S. 2024. Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Karakter Religious Siswa di SMK Al Fattah. *Jurnal Al-Muharrir: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1, No. 2, Hlm 86-87.
- Hadi., A. 2013. Metode Pengajaran Ilmu Tauhid. *Al'Ulum*. Vol.56 No.2, Hlm 30.
- Hamka., B. 2025. Komitmen Beribadah Mahasiswa dalam Konteks Gaya Hidup Kampus, Tekanan Akademik, dan Lingkungan Sosial: Suatu Tinjauan Literatur, *Macca: Science-Edu Journal*, Vol.2 No.2, Hlm 361.
- Ilyas., M. 2020. METODE MURAJA'AH DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 1, Hlm 4.
- JiIP: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 8, No. 4, Hlm 4179.
- Khaerunnisa. 2018. Pemahaman Etika Islam dan Relevansinya Terhadap Sikap Dan Perilaku Mahasiswa di Asrama Putri Rusunawa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*. Vol. 3 No. 2. Hlm 62.
- Latifah., Y., dkk. 2015. Pembinaan Keagamaan Siswa SMP di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. *TARBAWY*, Vol. 2, No. 2, Hlm 145.
- Mestika Zed. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mukhyi, M.A. 2023. *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Naamy, N. 2019. *Metodologi Penelitian Dasar-dasar & Aplikasinya*. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah.
- Nuraeni., H., A. 2025. Pola Religiusitas dan Tingkat Spritualitas Mahasiswa di Era Modern.
- Nursahid., C., F., dkk. 2022. *ILMU TAUHID "Refrensi Belajar Islam Dari Dasar"*.
- Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Rahmadi, R., Rani, N., Nurlita, S., Hallimatusa'diah, S., Apriandinata, I., & Agustin, E. (2025).

- Peran kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius dan memperkuat kebersamaan masyarakat Desa Cijurey. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa*, 5(3), 372–378. Sahir, S.H. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Salsabila, N., Haryanto, S., & Fuadi, S. I. (2024). Peran kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter remaja di Masjid Nurul Huda Desa Jentrek Wonosobo. *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 131–138.
- Sidiq, U., dan Moh., M.C. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.
- Siregar., P., P., & Utami., R., Y. 2024. *KIAT SUKSES BELAJAR DI KEDOKTERAN: Antara Pandangan Mahasiswa dan Pengalaman Dosen dari Berbagai Generasi*. Medan: UMSUPRESS.
- Solikin., H., 2024. *TELAAH KRITIS HADIS RIWAYAT IMAM BUKHARI TENTANG FADHILAH SHALAT BERJAMAAH*. *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*. Vol 15, No 1, Hlm 97.
- Tafsir., A., 2018. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pemuda Rosdakarya,
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(1).
- Yumna., S., & Khakim., A., 2019. *KONSEP DZIKIR MENURUT AMIN SYUKUR DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM*. *Jurnal lisan al-hal*. Vol 13, No 1, Hlm 10.
- Zakiah Daradjat. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.